

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 5, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

**P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN PENDIDIKAN  
DI SDN 006 BONTANG SELATAN**

**Ahmad Fajar Shidiq<sup>1</sup>, Jumiati Ulfah<sup>2</sup>, Yanti Restiawati<sup>3</sup>,  
Widyamike Gede Mulawarman<sup>4</sup>**

[ahmadfajarshidiq24@gmail.com](mailto:ahmadfajarshidiq24@gmail.com), [ummu.aqeela@gmail.com](mailto:ummu.aqeela@gmail.com),  
[yantirestiawati1990@gmail.com](mailto:yantirestiawati1990@gmail.com), [widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id)

**Abstract**

This study aims to analyze the efficiency of education budget utilization at SDN 006 Bontang Selatan, Bontang City, East Kalimantan. The focus of the analysis encompasses four main aspects: planning and allocation, management and implementation, supervision and evaluation, as well as the efficiency and effectiveness of education budget utilization. The research employed a descriptive qualitative method with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with school stakeholders, participatory observation, and analysis of school financial documents. The results indicate that the primary sources of the school budget consist of National BOS funds, Regional BOS funds, private assistance, and contributions from the school committee. The implementation of the 2025 efficiency policy led to changes in the structure of fund allocation, particularly reductions in expenditures for official travel, office stationery, and consumption, without disrupting teaching and learning activities. Supervision is carried out through both internal and external mechanisms, supported by digital applications and periodic reporting to the Education Office and the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). The findings suggest that SDN 006 Bontang Selatan has implemented the principles of efficiency and transparency in budget management, although challenges remain in the form of limited human resources and unforeseen needs outside the planned budget. The main recommendations include enhancing the managerial capacity of the principal and treasurer through continuous training, implementing an e-budgeting system to strengthen transparency, and reorganizing budget priorities to support improvements in the quality of learning and teacher professional development.

**Keywords:** budget efficiency, school financial management, BOS funds, transparency, education management.

---

<sup>1</sup> Universitas Mulawarman

<sup>2</sup> Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Universitas Mulawarman

<sup>4</sup> Universitas Mulawarman

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peningkatan kualitas pendidikan menuntut dukungan anggaran yang memadai serta pengelolaan yang efisien. Penggunaan anggaran pendidikan yang tepat sasaran tidak hanya berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan kesempatan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.<sup>5</sup>

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan komitmen besar terhadap pendidikan melalui kebijakan alokasi minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk sektor pendidikan. Namun, persoalan efisiensi penggunaan anggaran masih menjadi tantangan serius. Dalam praktiknya, alokasi dana yang besar belum tentu menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang sebanding, karena efektivitas dan efisiensi pelaksanaan seringkali tidak tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

Efisiensi anggaran pendidikan mencakup kemampuan lembaga pendidikan menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya yang minimal.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya berfokus pada pemenuhan administratif, melainkan juga harus memperhatikan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pendidikan. Sekolah dasar sebagai unit terkecil dalam sistem pendidikan nasional memainkan peranan penting dalam memastikan setiap rupiah dana pendidikan dikelola dengan efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Ellen Rotua Basaria Sitorus dkk., "Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Tingkat Smp Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Penanganan," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2024): 73–84.

<sup>6</sup> Fachrizal Nover dkk., "Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 56–64.

<sup>7</sup> Rusti Wulaningsih dan Nuraini Asriati, "Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1723–32.

Dalam konteks ini, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Bontang Selatan menjadi contoh menarik untuk dikaji karena merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Bontang yang berupaya menerapkan prinsip efisiensi dalam pengelolaan anggaran. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelola keuangan, keterbatasan sarana prasarana, serta kebutuhan operasional yang terus meningkat. Kondisi tersebut mencerminkan permasalahan umum yang juga dihadapi banyak sekolah dasar negeri di Indonesia, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas.<sup>8</sup>

Penggunaan dana pendidikan di sekolah-sekolah negeri, termasuk SDN 006 Bontang Selatan, umumnya bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) baik tingkat nasional maupun daerah. Program BOS dirancang untuk mendukung operasional sekolah agar pembelajaran berjalan lancar tanpa pungutan kepada peserta didik. Namun, efektivitas pelaksanaan BOS sangat bergantung pada kapasitas manajerial kepala sekolah dan bendahara dalam mengelola dana secara tepat sasaran dan sesuai dengan prioritas kebutuhan.<sup>9</sup>

Meskipun mekanisme pengelolaan BOS telah diatur secara rinci dalam regulasi pemerintah, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasinya sering menghadapi kendala di tingkat sekolah. Tantangan umum meliputi proses perencanaan yang lemah, pelaporan keuangan yang kurang transparan, serta minimnya pengawasan internal.<sup>10</sup> Akibatnya, dana yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terkadang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 8 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (Kemendikdasmen, 2025). Regulasi ini memberikan pedoman rinci untuk memastikan dana BOS dikelola secara efektif,

---

<sup>8</sup> Ermi Aprilia dkk., "Kasus Pendayagunaan Sumber Daya Pendidikan," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 4 (2024): 112–24.

<sup>9</sup> Aswal Hariamin dkk., "Efektivitas Pengelolaan Dana BOSP melalui Pendekatan Manajemen Strategis pada Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Aceh," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 9 (2025): 10995–1001.

<sup>10</sup> Ester Uru Hida dkk., "Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Ilmu Sosial dan Politik (J-EMSPOL)* 2, no. 1 (2025): 1–17.

efisien, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, implementasi di lapangan seringkali belum optimal karena keterbatasan pemahaman teknis serta rendahnya kapasitas administrasi keuangan di satuan pendidikan dasar.<sup>11</sup>

Efisiensi pengelolaan anggaran tidak dapat dilepaskan dari aspek perencanaan. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) seharusnya disusun berdasarkan analisis kebutuhan nyata, bukan sekadar formalitas administratif. Sayangnya, banyak sekolah masih menyusun RKAS secara rutin tanpa mempertimbangkan urgensi program dan relevansinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.<sup>12</sup> Akibatnya, terjadi inefisiensi dalam penggunaan dana, misalnya pengeluaran untuk kegiatan yang tidak berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Selain itu, pelaksanaan anggaran juga menghadapi hambatan birokrasi yang cukup kompleks. Proses pencairan dana sering kali lambat dan menimbulkan keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Hambatan ini diperparah dengan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan keuangan di tingkat sekolah.<sup>13</sup> Ketika transparansi rendah, partisipasi masyarakat dan komite sekolah dalam pengawasan pun menjadi terbatas, yang berpotensi menimbulkan ketidakefisienan atau bahkan penyimpangan anggaran.

Akuntabilitas merupakan faktor kunci dalam memastikan efisiensi penggunaan anggaran. Sekolah yang memiliki sistem akuntabilitas yang kuat cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan penggunaan dana yang lebih tepat sasaran.<sup>14</sup> Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak seperti

---

<sup>11</sup> Alfiani Nur Julia dan Masduki Ahmad, "ANALISIS STUDI LITERATUR: STRATEGI OPTIMALISASI BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) UNTUK PENDIDIKAN DASAR BERKUALITAS," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 728–39.

<sup>12</sup> Rhoni Rodin dkk., "Urgensi Penatausahaan Anggaran Pendidikan," *Tadbir Muwahhid* 9, no. 1 (2025): 1–34.

<sup>13</sup> Mustabsyirah Mustabsyirah dan Mardyawati Mardyawati, "Strategi efektif dalam pengelolaan dana sekolah yang inspiratif dan berkelanjutan di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai," *Jurnal Studi Edukasi Integratif* 1, no. 3 (2024): 151–60.

<sup>14</sup> Rahma Adzkia dkk., "Manajemen keuangan sekolah: transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana," *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 278–89.

guru, komite sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan transparan dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Selain faktor kelembagaan, kemampuan manajerial kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Kepala sekolah dengan kompetensi manajemen keuangan yang baik mampu mengarahkan penggunaan dana sesuai prioritas strategis pendidikan dan memastikan pelaporan keuangan dilakukan secara sistematis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan bagi kepala sekolah dan bendahara mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah dasar.<sup>16</sup>

Transparansi keuangan juga menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan anggaran sekolah. Penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital atau *e-budgeting* dapat meningkatkan efisiensi sekaligus meminimalkan potensi penyimpangan.<sup>17</sup> Melalui sistem ini, proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan dapat dimonitor secara real-time oleh stakeholder terkait, termasuk Dinas Pendidikan dan masyarakat.

Di SDN 006 Bontang Selatan, upaya efisiensi telah dilakukan dengan melakukan penyesuaian alokasi dana, seperti pengurangan anggaran perjalanan dinas, konsumsi, dan alat tulis kantor. Kebijakan ini diterapkan tanpa mengurangi esensi kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, sekolah memanfaatkan teknologi pembelajaran daring dan komunitas belajar guru sebagai alternatif pengembangan kompetensi yang lebih hemat biaya namun tetap efektif. Langkah ini sejalan

---

<sup>15</sup> Muaddyl Akhyar dkk., "Pengelolaan keuangan sekolah berbasis good governance di MTsN 1 Padang Pariaman," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 5 (2024): 514–28.

<sup>16</sup> Sulkifli Ar dkk., "Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS: Pelatihan Dasar Manajemen Keuangan bagi Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah di Lingkungan Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 172–80.

<sup>17</sup> Evi Apriani dkk., "Digitalisasi Sebagai Solusi untuk Mengurangi Korupsi di Sektor Pelayanan Publik," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* 3, no. 2 (2025): 153–63.

dengan prinsip efisiensi pendidikan yang menekankan optimalisasi hasil melalui penggunaan sumber daya minimal.<sup>18</sup>

Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama ketika sekolah menghadapi kebutuhan mendesak yang tidak terencana dalam RKAS tahunan. Kondisi ini memaksa manajemen sekolah untuk melakukan revisi atau pergeseran anggaran yang dapat mengganggu stabilitas perencanaan keuangan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki mekanisme fleksibel dalam pengelolaan dana tanpa mengabaikan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di SDN 006 Bontang Selatan dengan meninjau proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi anggaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen keuangan sekolah dasar dalam konteks regulasi terbaru serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi penggunaan dana pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal yang difokuskan pada SDN 006 Bontang Selatan, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam fenomena efisiensi penggunaan anggaran pendidikan dalam konteks nyata di satuan pendidikan dasar. Menurut Sari dkk, pendekatan deskriptif kualitatif efektif untuk menguraikan praktik manajemen pendidikan secara kontekstual, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika pengelolaan keuangan sekolah.<sup>20</sup> Desain studi kasus tunggal juga relevan karena memberikan ruang analisis intensif terhadap satu lembaga pendidikan yang merepresentasikan kondisi umum sekolah negeri

---

<sup>18</sup> Qistin Toniayah Zamrud, "Strategi Manajerial Dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Dilembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 2 (2025).

<sup>19</sup> M. M. DR HA Rusdiana dkk., *MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Arsad Press, 2022).

<sup>20</sup> Ruly Nadian Sari dkk., *Manajemen pendidikan* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

dengan keterbatasan sumber daya namun memiliki komitmen kuat terhadap transparansi dan efisiensi.<sup>21</sup>

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen keuangan sekolah. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, bendahara, guru, dan pengurus komite sekolah yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan anggaran. Pendekatan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang kaya konteks.<sup>22</sup> Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat praktik nyata penggunaan anggaran pada kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Selain itu, analisis dokumen terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi penggunaan dana, serta bukti pertanggungjawaban dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian data dengan praktik faktual di lapangan.<sup>23</sup>

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman.<sup>24</sup> Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi sekolah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pendidikan di SDN 006 Bontang Selatan telah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik, meskipun masih terdapat sejumlah kendala yang perlu ditingkatkan dalam aspek manajerial dan perencanaan strategis. Sumber utama pendanaan sekolah berasal dari Dana BOS

---

<sup>21</sup> Muhammad Nur Ahsan dan Siti Aimah, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Swasta Islam: Resiliensi Terhadap Keterbatasan Anggaran," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2025): 21–36.

<sup>22</sup> Muhamad Fadli, "Metode Penelitian Kombinasi," *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* 44 (2024).

<sup>23</sup> Mappa Panglima Banding, *Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Dana Bos: Analisis Efektivitas* (Mega Press Nusantara, 2024).

<sup>24</sup> Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Nasional dan BOS Daerah, yang dilengkapi oleh bantuan swasta serta partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. Diversifikasi sumber pendanaan ini mencerminkan model kolaboratif dalam pembiayaan pendidikan yang selaras dengan kebijakan desentralisasi pendidikan di Indonesia.<sup>25</sup> Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat berperan penting sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap pendidikan dasar, sekaligus memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana publik sebagaimana disarankan oleh Sartika & Masduki.<sup>26</sup>

Proses perencanaan anggaran di SDN 006 Bontang Selatan disusun melalui mekanisme partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengurus komite. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan berdasarkan analisis terhadap Rapor Pendidikan dan kebutuhan prioritas pembelajaran. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan temuan Suryaman yang menyatakan bahwa pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan RKAS dapat meningkatkan relevansi dan ketepatan sasaran program pendidikan.<sup>27</sup> Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun perencanaan sudah melibatkan banyak pihak, masih terdapat kelemahan dalam aspek analisis kebutuhan karena keterbatasan kapasitas teknis pengelola keuangan sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Windy bahwa keterbatasan kompetensi bendahara dan kepala sekolah sering menjadi faktor penghambat utama efisiensi pengelolaan anggaran di sekolah dasar.<sup>28</sup>

Dari sisi pengelolaan dan pelaksanaan anggaran, SDN 006 Bontang Selatan telah menunjukkan komitmen kuat terhadap penggunaan dana secara terarah sesuai RKAS yang telah disetujui. Tahun 2025 menjadi momentum penting karena sekolah mulai menerapkan kebijakan efisiensi melalui penyesuaian alokasi anggaran, khususnya pada pos perjalanan dinas, konsumsi, dan alat tulis

<sup>25</sup> Sonny Muhammad Ikhsan Mangkuwinata dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu* (Indonesia Emas Group, 2025).

<sup>26</sup> Dian Sartika dkk., "AKUNTABILITAS TRANSPARANSI PENGELOLAAN BOS DALAM OPTIMALISASI MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 697–707.

<sup>27</sup> Maman Suryaman, "Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 10, no. 1 (2025): 121–32.

<sup>28</sup> Pri Sisilia Windy, "Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2, no. 1 (2025): 350–55.

kantor. Sebelumnya, pos perjalanan dinas mencapai sekitar 30% dari total anggaran, namun kini dipangkas menjadi 15% tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan program pendidikan. Penghematan ini dialihkan untuk kegiatan prioritas seperti pengembangan media pembelajaran digital dan pelatihan guru secara daring. Kebijakan ini selaras dengan konsep efisiensi yang diuraikan oleh Anggal dkk., yakni pemanfaatan sumber daya pendidikan secara optimal dengan biaya minimal untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>29</sup>

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh pengurangan pos anggaran rutin. Sekolah justru mampu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi dan komunitas belajar guru sebagai sarana pengembangan profesional yang hemat biaya namun efektif. Praktik ini memperlihatkan penerapan prinsip efisiensi berbasis inovasi (*innovation-driven efficiency*), di mana keterbatasan finansial diatasi melalui strategi manajerial yang kreatif.<sup>30</sup> Namun demikian, dalam praktik pengelolaan harian, beban administrasi keuangan masih bergantung pada kepala sekolah dan bendahara, karena belum tersedia staf khusus pengelola anggaran. Kondisi ini menimbulkan potensi ketidakefisienan waktu dan risiko kesalahan administratif, sebagaimana juga ditemukan oleh Salam dalam bukunya tentang sekolah dasar di daerah terpencil.<sup>31</sup>

Dalam aspek pengawasan dan evaluasi, SDN 006 Bontang Selatan telah mengimplementasikan sistem kontrol keuangan berlapis. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan komite, sementara pengawasan eksternal dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Setiap transaksi keuangan memerlukan verifikasi dan tanda tangan kepala sekolah sebagai bentuk akuntabilitas. Di samping itu, sekolah juga memanfaatkan sistem pelaporan digital yang terhubung dengan aplikasi keuangan pemerintah daerah,

---

<sup>29</sup> Nikolaus Anggal dkk., *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (CV. Gunawana Lestari, 2020).

<sup>30</sup> Ramdanil Mubarak dkk., "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2024): 73–84.

<sup>31</sup> Nur Salam, *Best Practice Dalam Pengelolaan Dana Bosp Dengan Menerapkan Prinsip Manajerial Kepala Sekolah* (Nas Media Pustaka, 2024).

yang memungkinkan pelacakan real-time terhadap penggunaan dana. Penerapan sistem ini mencerminkan langkah awal menuju transparansi berbasis teknologi (*e-budgeting*), yang menurut Asri dkk., dapat secara signifikan memperkuat akuntabilitas publik serta mencegah potensi penyimpangan keuangan.<sup>32</sup>

Walaupun demikian, proses pengawasan masih menghadapi tantangan pada tingkat evaluasi internal. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru dan anggota komite belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang mekanisme pertanggungjawaban dana sekolah, sehingga partisipasi mereka dalam proses audit sosial masih terbatas. Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada kapasitas dan kesadaran aktor-aktor yang terlibat.<sup>33</sup> Oleh karena itu, peningkatan literasi finansial dan pelatihan pengawasan partisipatif bagi guru serta komite sekolah menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung efisiensi jangka panjang.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menghambat efisiensi penggunaan anggaran di SDN 006 Bontang Selatan adalah munculnya kebutuhan mendadak yang tidak tercantum dalam RKAS tahunan. Situasi seperti ini menuntut adanya pergeseran atau revisi anggaran di tengah tahun ajaran, yang berpotensi mengganggu stabilitas perencanaan keuangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Trisnawati yang menyebutkan bahwa fleksibilitas perencanaan sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi dan responsivitas terhadap kebutuhan aktual sekolah.<sup>34</sup> Kendala lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen keuangan, yang menyebabkan beban administratif terpusat pada kepala sekolah dan bendahara tanpa dukungan staf teknis yang memadai.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di SDN 006 Bontang Selatan telah berada pada arah yang positif. Sekolah mampu mempraktikkan pengelolaan dana yang terarah dan

---

<sup>32</sup> Adani Asri dkk., "Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 216–24.

<sup>33</sup> Syamsul Ahmad Syamsul Arifin, *Buku Manajemen Pendidikan* (Universitas Alma Ata, t.t.).

<sup>34</sup> Septian Nur Ika Trisnawati, "PERENCANAAN PENDIDIKAN: DARI LANDASAN KONSEPTUAL KE IMPLEMENTASI SEKOLAH," *Penerbit Tahta Media*, 2025.

transparan, meskipun belum mencapai tingkat optimal karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas manajerial. Upaya penghematan melalui pengurangan anggaran non-esensial terbukti tidak menurunkan kualitas pembelajaran, bahkan membuka peluang inovasi dalam pengembangan profesional guru. Hal ini membuktikan bahwa efisiensi bukan semata soal pemangkasan anggaran, tetapi tentang kemampuan lembaga dalam mengalokasikan dana secara strategis sesuai prioritas pendidikan.<sup>35</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik pengelolaan anggaran di SDN 006 Bontang Selatan menunjukkan sinergi antara efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, namun masih memerlukan penguatan kapasitas manajerial serta sistem digital yang lebih terintegrasi. Hasil ini mendukung argumen bahwa peningkatan efisiensi di sektor pendidikan harus berjalan beriringan dengan reformasi tata kelola keuangan publik di tingkat sekolah.<sup>36</sup> Oleh karena itu, penerapan sistem e-budgeting yang lebih luas, pelatihan berkelanjutan bagi pengelola keuangan sekolah, serta peningkatan peran komite dalam pengawasan menjadi strategi penting untuk mencapai tata kelola pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dan penggunaan anggaran pendidikan di SDN 006 Bontang Selatan telah menunjukkan penerapan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah kendala dalam aspek manajerial dan fleksibilitas perencanaan keuangan. Efisiensi tercermin dari adanya kebijakan penyesuaian alokasi anggaran tahun 2025 yang berfokus pada pengurangan belanja non-esensial seperti perjalanan dinas, konsumsi, dan alat tulis kantor, serta pengalihan dana tersebut untuk kegiatan prioritas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Langkah ini membuktikan bahwa efisiensi tidak selalu berarti

---

<sup>35</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)* (Deepublish, 2021).

<sup>36</sup> Dini Melinda Ayu dkk., "Strategi pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 1596–603.

pemangkasan anggaran, tetapi optimalisasi pemanfaatan dana untuk hasil pendidikan yang lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa efisiensi anggaran pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak dapat dicapai hanya melalui regulasi dan sistem, tetapi juga bergantung pada kapasitas sumber daya manusia, kepemimpinan kepala sekolah, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi manajerial dan literasi keuangan bagi pengelola sekolah, penerapan *e-budgeting* yang terintegrasi, serta peningkatan mekanisme audit partisipatif agar prinsip efisiensi dan akuntabilitas benar-benar terwujud dalam praktik pengelolaan keuangan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, Rahma, Friska Anastasya, Nur Syahda Awalliyah, dan Hesti Kusumaningrum. "Manajemen keuangan sekolah: transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana." *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 278–89.
- Ahmad Syamsul Arifin, Syamsul. *Buku Manajemen Pendidikan*. Universitas Alma Ata, t.t.
- Ahsan, Muhammad Nur, dan Siti Aimah. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Swasta Islam: Resiliensi Terhadap Keterbatasan Anggaran." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2025): 21–36.
- Akhyar, Muaddyl, Hamdi Abdul Karim, Susanda Febriani, dan Ramadhoni Aulia Gusli. "Pengelolaan keuangan sekolah berbasis good governance di MTsN 1 Padang Pariaman." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 5 (2024): 514–28.
- Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari, 2020.
- Apriani, Evi, Prabu Kemal Manaf, dan Vivi Riska Ramadani. "Digitalisasi Sebagai Solusi untuk Mengurangi Korupsi di Sektor Pelayanan Publik."

- Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* 3, no. 2 (2025): 153–63.
- Aprilia, Ermi, Afindi Afindi, dan Henda Saputra. “Kasus Pendayagunaan Sumber Daya Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 4 (2024): 112–24.
- Ar, Sulkifli, Aiedil Pebri Suwarna, Rifaldi Gunawan, Vill Janna Ningzi, Akmir Akmir, dan Akbar M. Sanusi. “Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS: Pelatihan Dasar Manajemen Keuangan bagi Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah di Lingkungan Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 172–80.
- Asri, Adani, Nur Ainun Nisa Siregar, Sovan Liza, dan Rully Hidayatullah. “Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 216–24.
- Ayu, Dini Melinda, Re Girindratta, Nida Nurfadillah, Firyal Fariz, dan Malki Al Mashur. “Strategi pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 1596–603.
- Banding, Mappa Panglima. *Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Dana Bos: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara, 2024.
- DR HA Rusdiana, M. M., H. Wardija, dan M. AP. *MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press, 2022.
- Fadli, Muhamad. “Metode Penelitian Kombinasi.” *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* 44 (2024).
- Hariamin, Aswal, Rini Waly, Sri Untari Wahyu Lestari, dan Mar’atun Qanitillah. “Efektivitas Pengelolaan Dana BOSP melalui Pendekatan Manajemen Strategis pada Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Aceh.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 9 (2025): 10995–1001.

- Hida, Ester Uru, Chrisma Prateila, Michael Alan Hirdi Pukada, dan Denanda Isti Novalia Djami. “Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Ilmu Sosial dan Politik (J-EMSPOL)* 2, no. 1 (2025): 1–17.
- Julia, Alfiani Nur, dan Masduki Ahmad. “ANALISIS STUDI LITERATUR: STRATEGI OPTIMALISASI BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) UNTUK PENDIDIKAN DASAR BERKUALITAS.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 728–39.
- Mangkuwinata, Sonny Muhammad Ikhsan, Dedy Achmad Kurniady, S. E. Tjutju Yuniarsih, dan M. Pd Abubakar. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Mubarok, Ramdanil, Fiqih Ramadhan, dan Sulistiani Sulistiani. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2024): 73–84.
- Mustabsyirah, Mustabsyirah, dan Mardyawati Mardyawati. “Strategi efektif dalam pengelolaan dana sekolah yang inspiratif dan berkelanjutan di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai.” *Jurnal Studi Edukasi Integratif* 1, no. 3 (2024): 151–60.
- Nover, Fachrizal, Kasful Anwar Us, dan Shalahudin Shalahudin. “Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan.” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 56–64.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa’diyah. “Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rodin, Rhoni, Jumatul Hidayah, Hamengku Buwono, dan Muhammad Istan. “Urgensi Penatausahaan Anggaran Pendidikan.” *Tadbir Muwahhid* 9, no. 1 (2025): 1–34.

- Salam, Nur. *Best Practice Dalam Pengelolaan Dana Bosp Dengan Menerapkan Prinsip Manajerial Kepala Sekolah*. Nas Media Pustaka, 2024.
- Sari, Ruly Nadian, Edy Wihardjo, Nining Andriani, dkk. *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Sartika, Dian, Masduki Masduki, dan Heni Rochimah. “AKUNTABILITAS TRANSPARANSI PENGELOLAAN BOS DALAM OPTIMALISASI MUTU PENDIDIKAN.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 697–707.
- Sitorus, Ellen Rotua Basaria, Widiayati Widiayati, Nurdiansari Nurdiansari, Nurlelawati Nurlelawati, dan Uspandi Haryaka. “Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Tingkat Smp Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Penanganan.” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2024): 73–84.
- Suryaman, Maman. “Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 10, no. 1 (2025): 121–32.
- Trisnawati, Septian Nur Ika. “PERENCANAAN PENDIDIKAN: DARI LANDASAN KONSEPTUAL KE IMPLEMENTASI SEKOLAH.” *Penerbit Tahta Media*, 2025.
- Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish, 2021.
- Windy, Pri Sisilia. “Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2, no. 1 (2025): 350–55.
- Wulaningsih, Rusti, dan Nuraini Asriati. “Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1723–32.

Zamrud, Qistin Tonyah. “Strategi Manajerial Dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Dilembaga Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 2 (2025).